

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan adalah suatu hal yang penting dalam elemen operasional badan usaha, termasuk apotek dan toko obat. Tanpa adanya persediaan badan usaha akan dihadapkan dengan risiko tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga target pelayanan pada pelanggan tidak terpenuhi. Dalam penyimpanan barang persediaan, diperlukan cara yang efisien untuk mengatur dan mengendalikan persediaan barang dengan jumlah yang besar. Pengendalian persediaan obat di toko obat beraneka macam ragamnya, diperlukan klasifikasikan yang tepat menurut tingkat prioritas dari beragam kriteria yaitu seperti harga beli, harga jual, total obat yang dipesan, total obat yang terjual, dan sisa persediaan. Pada penelitian ini menggunakan metode *Always Better Control* (Dyatmika dkk., 2017).

Persediaan barang dapat diartikan sebagai barang yang didapatkan perusahaan yang kemudian diperjual belikan kembali ataupun diolah lagi oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Dengan adanya pengendalian persediaan yang tepat maka perusahaan dapat bertahan dalam kegiatan operasional dan menjaga kelancaran operasi perusahaan. Sukses tidaknya perencanaan dan pengawasan persediaan akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan (Fien, 2005).

Toko Obat Simpang Tiga adalah usaha yang bergerak dibidang obat. Toko ini bertempat di Jalan Utama Pangkalan Batang-Bengkalis yang mana toko obat ini berdiri pada tahun 2019 didirikan oleh seorang ahli mahdiya farmasi bernama Dalika yang lahir pada tanggal 25 september 1995. Toko obat ini didirikan dengan tujuan membantu masyarakat desa pangkalan batang dalam melakukan swamedikasi selain itu toko obat simpang tiga ini telah memiliki izin.

Seiring dengan perkembangan zaman kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perubahan semakin pesat yang membuat semakin tingginya kesadaran terhadap pengetahuan kesehatan manusia (Baybo, 2022). Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian).

Pengelolaan obat yang efektif yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan obat (*stock out*) atau kelebihan obat kekurangan obat akan mengakibatkan konsumen membeli obat di tempat lain. Dengan pengadaan obat pada saat obat habis akan menyebabkan jumlah pesanan yang tidak jelas, bisa terlalu banyak yang akan menimbulkan beberapa obat terlalu lama disimpan sehingga terjadi kadaluarsa (Nisa, 2019). Pengelolaan obat yang baik perlu didukung oleh tata kelola yang baik. Karena tata kelola yang baik dapat meningkatkan keselamatan pembeli. Untuk itu diperlukan perencanaan, perencanaan merupakan kunci dari keberhasilan pengelolaan obat. Untuk itu diperlukan data yang valid data pemakaian, sisa stok, persediaan yang tersedia (Priatna dkk., 2021).

Menurut Nisa (2019) untuk mengendalikan persediaan secara efektif ,dalam penelitian ini digunakan metode *Always Better Control* untuk mengklasifikasi obat yang akan diteliti. Persediaan yang tinggi berakibat penyimpanan semakin besar, biaya pemeliharaan yang diperlukan juga besar, meskipun dapat memperkecil biaya pemesanan dan distribusi sehingga perlu adanya optimalisasi agar terbentuk keseimbangan antara jumlah persediaan dengan biaya pemesanan dan distribusi (Satibi dkk., 2015). Pengelolaan persediaan cukup sulit dilakukan karena, tingkat pemesanan untuk persediaan obat tidak dapat diketahui secara pasti akan berdampak pada kekosongan stok. Kekosongan stok obat dapat berdampak penolakan permintaan customer yang berpotensi hilangnya pendapatan. Sedangkan kelebihan persediaan akan menambah biaya seperti biaya penyimpanan dan kerusakan persediaan. Oleh

karena itu perlu digunakan metode untuk mengendalikan persediaan agar tidak terjadi kekurangan maupun kelebihan persediaan (Dyatmika dkk., 2017).

Pada analisis ABC obat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A merupakan kelompok jenis obat yang jumlah nilai rencana pengadaannya menunjukkan persentasenya sekitar 70% dari jumlah obat keseluruhan, kelompok B merupakan jenis obat yang jumlah nilai yang pengadaannya menunjukkan persentase sekitar 20%, sedangkan kelompok C merupakan kelompok jenis obat yang jumlah nilai rencana pengadaannya menunjukkan persentase sebesar 10% (Priatna dkk., 2021).

Always Better Control (ABC) adalah sebuah pendekatan manajerial yang berfokus pada perbaikan yang berkelanjutan dan pengendalian yang konsisten dalam proses operasional atau sistem. Prinsip utamanya adalah untuk selalu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan hasil dengan tetap menjaga kontrol yang ketat.

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara, mengelola data angka dalam bentuk kalimat, mengelola data ke dalam bentuk lampiran, menggambarkan proses penelitian dan hasil wawancara ke dalam pembahasan.

Prinsip metode ABC ini dengan mengelompokkan obat berdasarkan keseluruhan dananya yaitu kelompok A merupakan kelompok jenis obat yang jumlah nilai pengadaannya menunjukkan penyerapan dana sekitar 70% dari jumlah dana obat keseluruhan, kelompok B merupakan kelompok jenis obat yang jumlah nilai pengadaannya menunjukkan penyerapan dana sekitar 20% dan kelompok C merupakan kelompok jenis obat yang jumlah nilai pengadaannya menunjukkan penyerapan dana sekitar 10% dari jumlah dana obat keseluruhan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2008).

Obat adalah semua bahan tunggal/campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk hidup untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit. Menurut Undang-Undang, pengertian obat adalah suatu bahan atau campuran bahan untuk dipergunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan termasuk untuk memperindah tubuh manusia. Selain itu obat merupakan komponen utama dalam intervensi mengenai masalah kesehatan, oleh karena itu obat dan pembekalan kesehatan hendaknya dikelola secara optimal untuk menjamin tercapainya tepat jumlah, tepat jenis, tepat penyimpanan, tepat waktu pendistribusian, tepat penggunaan dan tepat mutunya di tiap unit pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan & Dirjen Bina Kefarmasian Alkes, 2010).

Pengelolaan obat merupakan hal yang sangat penting dan saling terkait dalam kegiatan pengelolaan obat dimulai dari pemilihan, perencanaan, pengadaan penerimaan, penyimpanan, pendistribusian pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi yang digunakan. Ini merupakan kegiatan penting dalam menjaga kualitas obat di toko Obat Simpang Tiga Bengkalis. Oleh karena itu untuk menjadi pelengkap teori setiap pelaku usaha yang menjual obat dan mendistribusikan kepada masyarakat penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengamati siklus pengendalian pengelolaan persediaan obat di toko obat Simpang Tiga Bengkalis.

M.Karthick, S. Karthikeyan & M.C Pravin (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *A Model for Managing and Controlling the Inventory of Stores Items based on ABC Analysis* dalam jurnal ini mempertimbangkan model toko berantakan yang menyimpan item kelontong untuk manajemen persediaan melalui analisis ABC. Penelitian ini terbagi dari tiga bagian, pada bagian pertama, kriteria yang mempengaruhi evaluasi sistem pengendalian persediaan dari toko yang berantakan dipelajari dan prioritas dari masing-masing dari mereka akan diidentifikasi, pada bagian kedua prioritas masing-masing kriteria seperti biaya barang, permintaan tahunan untuk setiap item sehingga menemukan biaya konsumsi tahunan disetiap

kategori persediaan (A,B,C) dihitung berdasarkan pada model konvensional, dibagian ketiga, menyajikan alternatif cara mengelompokkan item produktif berbeda dan model ABC ini membandingkan dengan klasifikasi Pareto yang menempati peringkat item produktif sesuai dengan kepentingan mereka dalam hal frekuensi dan biaya. Sedangkan peringkat yang diperbolehkan dengan menggunakan metode klasik didasarkan pada informasi tentang biaya dan permintaan atas periode dalam item A masalah yang dihasilkan dari klasifikasi saat ini.

Dengan itu adapun judul penelitian yang akan diteliti yaitu **“Analisis Pengendalian Persediaan Obat Berdasarkan Metode *Always Better Control* (Studi Kasus Pada Toko Obat Simbang Tiga)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menarik permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengelompokkan jenis obat dengan metode *Always Better Control* ?
2. Bagaimana pengadaan obat dengan metode *Always Better Control*?
3. Bagaimana menentukan anggaran belanja dengan metode *Always Better Control* ?
4. Bagaimana penyusunan laporan keuangan dari penjualan obat di toko obat simpang tiga?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dilihat bahwa penelitian ini dibatasi oleh dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengendalian persediaan sedangkan variabel terikat metode ABC

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui cara pengelompokkan jenis obat dengan metode *Always Better Control*.
2. Untuk mengetahui pengadaan obat dengan metode *Always Better Control*.
3. Untuk mengetahui menentukan anggaran belanja dengan metode *Always Better Control*.
4. Untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan dari penjualan obat di toko obat simpang tiga.

1.5 Penelitian Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan penulis adalah :

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dalam bidang, pengetahuan, khususnya analisis pengendalian persediaan obat dengan metode *Always Better Control*.
- b. Bagi Toko obat sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan toko obat dan sebagai pengetahuan lebih banyak tentang menggunakan analisis metode *Always Better Control*.
- c. Bagi Politeknik Negeri Bengkalis Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi studi khususnya bagi mahasiswa Program Studi D-IV Akuntansi Keuangan Publik maupun mahasiswa yang lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas isi rencana isi dari bagian per bagian pada laporan skripsi yang disusun sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Pada bab ini pembahasan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini pembahasan meliputi teori-teori yang digunakan oleh penulis untuk mendukung penelitian dan penjelasan mengenai penelitian terdahulu mengenai analisis pengendalian persediaan obat berdasarkan metode *Always Better Control* (ABC).

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini pembahasan meliputi lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep dan operasional.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN